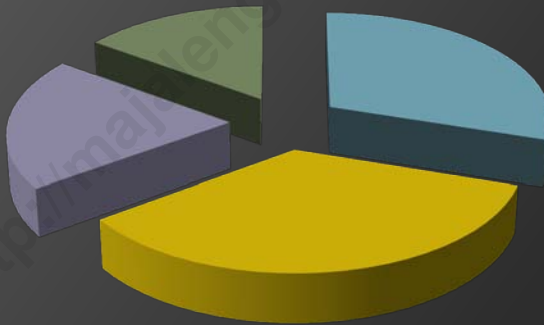




Katalog BPS : 9302008.3210

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

KABUPATEN MAJALENGKA MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2005 – 2009



■ Industri ■ Pertanian
■ Perdagangan ■ Lainnya

**BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN MAJALENGKA
TAHUN 2010**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAJALENGKA 2005-2009

Gross Domestic Regional Product of Majalengka Regency

.....

ISSN : 0854-9303

No.Publikasi / *Publication Number* : 3210.11.02

Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 9302008.3210

Ukuran Buku / *Book Size* : 21,5 x 29,5 cm

Jumlah Halaman / *Total Pages* : 55 Hal.

Naskah / *Manuscript* :

BPS Kabupaten Majalengka

BPS – Statistic of Majalengka Regency

Gambar Kulit / *Cover Design* :

BPS Kabupaten Majalengka

BPS – Statistic of Majalengka Regency

Diterbitkan oleh / *Published by* :

BPS Kabupaten Majalengka, Jawa Barat – Indonesia

BPS – Statistic of Majalengka Regency, West Java – Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Allah S.w.t karena atas perkenanNya kami dapat menyelesaikan penyusunan Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Majalengka Tahun 2009. Publikasi ini merupakan produk Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka, sebagai upaya pengembangan data statistik daerah, sekaligus dimaksudkan untuk menyediakan data bagi pemerintah dan masyarakat pada umumnya.

Kami berharap semoga publikasi ini di samping memperkaya khasanah data Kabupaten Majalengka, juga dapat bermanfaat bagi usaha pengevaluasian, perencanaan serta pengambilan kebijaksanaan dalam pembangunan di Kabupaten Majalengka.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga publikasi ini dapat diselesaikan, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Majalengka, September 2010

**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Majalengka
Kepala,**

**R. Denny Lesmana, S. Kom
NIP. 19590909 198002 1 001**

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Konsep dan Definisi	1
BAB II. METODOLOGI	5
2.1. Metode Penghitungan PDRB	5
2.2. Cara Penyajian	8
BAB III. URAIAN SEKTOR	12
3.1. Sektor Pertanian	12
3.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	15
3.3. Sektor Industri Pengolahan	16
3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih	17
3.5. Sektor Bangunan	18
3.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	18
3.7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	19
3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	21
3.9. Sektor Jasa-jasa	23

BAB IV GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN	
MAJALENGKA	25
4.1. Pertumbuhan Ekonomi	25
4.2. Struktur Ekonomi.....	29
4.3. Pendapatan Perkapita	32
BAB V PERKEMBANGAN DAN POTENSI SEKTORAL	34
5.1. Sektor Pertanian	34
a. Tanaman Bahan Makanan.....	35
b. Pertanian NonTanaman Pangan.....	39
BAB VI KESIMPULAN	43
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL – TABEL

Tabel 1. :	Klasifikasi Kegiatan (Sektoral)	11
Tabel 2. :	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Majalengka Tahun 2005-2009(Juta Rupiah).....	27
Tabel 3. :	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majalengka Menurut Kelompok Sektor Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009(Rupiah)	29
Tabel 4. :	Kontribusi Sektor Dalam Perekonomian Kabupaten Majalengka Menurut Kelompok Sektor Tahun 2005-2009	31
Tabel 5. :	Pendapatan Per Kapita Kabupaten Majalengka Tahun 2005-2009(Persen)	32
Tabel 6. :	Pendapatan Per Kapita Beras Kabupaten Majalengka Tahun 2005-2009.....	33
Tabel 7. :	Distribusi PDRB Sektor Pertanian Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005-2009.....	35
Tabel 8. :	Luas Tanah Sawah di Kabupaten Majalengka Menurut Jenis Pengairan Tahun 2008 dan 2009.....	36
Tabel 9. :	Perkembangan Luas Panen, Hasil Per Hektar dan Produksi Padi Sawah di Kabupaten Majalengka Tahun 2008-2009.....	37
Tabel 10. :	Perkembangan Produksi Palawija Tahun 2008-2009 (Ton).....	37
Tabel 11. :	Perkembangan Produksi Sayuran Tahun 2008 - 2009(Ton)	38
Tabel 12. :	Perkembangan Produksi Buah-buahanTahun 2008-2009(Ton)	39
Tabel 13. :	Produksi Beberapa Komoditas Tanaman Perkebunan Tahun 2008 - 2009(Ton)	40
Tabel 14. :	Perkembangan Populasi Ternak dan Unggas di Kabupaten Majalengka Tahun 2008 - 2009 (Ekor)	41

Tabel 15. :	Produksi Telur di Kabupaten Majalengka Tahun 2008–2009 (Ton)	41
Tabel 16. :	Perkembangan Produksi Perikanan di Kabupaten Majalengka Tahun 2008-2009 (Ton)	42

<http://majalengkakab.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1	LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KAB. MAJALENGKA 2005 - 2009	26
GRAFIK 2	DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB KAB. MAJALENGKA TAHUN 2009 ATAS DASAR HARGA KONSTAN.....	30

<http://majalengkakab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Majalengka Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009(Juta Rupiah)
- Lampiran 2 : Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Majalengka Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009(Juta Rupiah)
- Lampiran 3 : Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Majalengka Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009(Persen)
- Lampiran 4 : Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Majalengka Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009(Persen)
- Lampiran 5 : Distribusi PDRB Kabupaten Majalengka Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009(Persen)
- Lampiran 6 : Distribusi PDRB Kabupaten Majalengka Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009(Persen)
- Lampiran 7 : Indeks Berantai PDRB Kabupaten Majalengka Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009
- Lampiran 8 : Indeks Berantai PDRB Kabupaten Majalengka Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009
- Lampiran 9 : Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Majalengka Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009
- Lampiran 10 : Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Majalengka Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009
- Lampiran 11 : Indeks Implisit PDRB Kabupaten Majalengka Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009(2000=100)
- Lampiran 12 : Angka Agregat PDRB, Penduduk Pertengahan Tahun dan PDRB Per kapita Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan 2000 di Kabupaten Majalengka Tahun 2005-2009

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dari pembangunan yang dilaksanakan pemerintah. Berbagai program dilaksanakan dengan maksud mendorong aktifitas ekonomi masyarakat di berbagai sector, baik sector pertanian, industry, perdagangan maupun sector lainnya. Melalui berbagai program tersebut pemerintah berharap agar masyarakat bisa melakukan aktifitas ekonomi sehingga masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Sebagai agen pembangunan tentu saja pemerintah berharap bahwa setiap saat kehidupan ekonomi masyarakat terus mengalami peningkatan seiring dengan terus meningkatnya kebutuhan masyarakat. Pemantauan kondisi perekonomian masyarakat menjadi hal penting sekaligus sebagai bahan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan.

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan kemampuan ekonomi masyarakat ini dapat dilihat dari data PDRB yang menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam menghasilkan produksi atau nilai tambah pada suatu periode waktu tertentu, dalam hal ini selama satu tahun. Dari data PDRB ini juga bisa dilihat struktur ekonomi dari suatu wilayah, apakah merupakan daerah industri, pertanian atau sudah menjadi daerah penghasil jasa.

Mengingat pentingnya data PDRB ini baik bagi pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat secara umum, maka BPS Kabupaten Majalengka melakukan penyusunan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009.

1.2. Konsep dan Definisi

Konsep definisi serta beberapa penjelasan mengenai pengertian PDRB, PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, pendapatan regional, pendapatan per kapita dan lain-lain dijelaskan pada bagian berikut.

1.2.1. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan ke dalam tiga pengertian yaitu :

a. Pengertian Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu region dan pada jangka waktu tertentu, biasanya setahun .

b. Pengertian Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut di dalam proses produksi di suatu region pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan, semuanya dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan di atas, termasuk pula komponen penyusutan barang modal tetap dan pajak tak langsung neto. Jumlah seluruh komponen tersebut disebut Nilai Tambah Bruto (NTB) sektoral dan PDRB diperoleh dari penjumlahan NTB seluruh sektor (lapangan usaha).

c. Pengertian Pengeluaran

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto di suatu region. Ekspor neto merupakan nilai ekspor dikurangi impor.

Dalam publikasi ini yang dihitung adalah PDRB dalam pengertian produksi yaitu jumlah nilai tambah atas produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang dikelompokkan ke dalam sektor-sektor ekonomi atau lapangan usaha , sehingga PDRB ini dikenal sebagai PDRB Menurut Lapangan Usaha.

1.2.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB atas dasar harga berlaku adalah PDRB yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

1.2.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB atas dasar harga konstan adalah PDRB yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun dasar, dalam hal ini adalah Tahun 2000.

1.2.4. Laju Pertumbuhan PDRB

Besarnya persentase kenaikan PDRB pada tahun berjalan terhadap PDRB pada tahun sebelumnya.

1.2.5. PDRB Per Kapita

PDRB per kapita adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.2.6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun

Jumlah penduduk yang dipakai dalam perhitungan ini adalah angka proyeksi yang berdasarkan pada data hasil Sensus Penduduk 2000. Penghitungan proyeksi penduduk menggunakan rata-rata kenaikan penduduk per tahun selama tahun 2000-2010.

1.2.7. Produk Regional Neto

Produk Regional Neto, merupakan Produk Regional Bruto dikurangi dengan penyusutan atas barang-barang modal tetap yang digunakan selama setahun. Jika dikurangi lagi pajak tak langsung neto akan diperoleh Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi subsidi pemerintah. Pajak tak langsung bersifat menaikan harga jual, sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi dinamakan Pendapatan Regional.

Pendapatan Regional inilah yang seharusnya merupakan pendapatan yang benar-benar diterima oleh penduduk kabupaten atau kota tersebut. Akan tetapi sampai saat ini penghitungan pendapatan yang benar-benar diterima penduduk tersebut belum dapat dilakukan. Hal ini disebabkan belum tersedianya data arus pendapatan yang mengalir antar kabupaten atau kota. Dalam pengertian ini dapat dijelaskan bahwa pendapatan dari faktor produksi yang berada di luar kabupaten atau kota yang menjadi milik penduduk kabupaten atau kota tersebut harus dihitung sebagai pendapatan dari kabupaten atau kota itu. Demikian juga sebaliknya dengan pendapatan dari faktor produksi milik penduduk luar kabupaten atau kota itu harus dikeluarkan.

Berkaitan dengan hal di atas, penghitungan yang dapat disajikan hanyalah PDRB dalam konsep Bruto dan bukan Produk Regional Netto. Angka dari PDRB ini merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan daerah untuk menghasilkan produksi atau nilai tambah tanpa melihat pendapatan atau balas jasa faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut.

BAB II

METODOLOGI

2.1. Metode Penghitungan PDRB

P D R B dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan disebut PDRB atas dasar harga berlaku, dan yang berdasarkan harga pada tahun 2000 disebut PDRB atas dasar harga Konstan 2000.

2.1.1. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dapat dilakukan dengan dua metode yaitu :

1. Metode Langsung

Pada penghitungan metode ini dilakukan pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Dari ketiga pendekatan ini akan memberikan hasil yang sama.

2. Metode Tidak langsung atau Alokasi

Dalam metode ini, nilai tambah di suatu region diperoleh dengan mengalokasikan nilai tambah suatu kegiatan ekonomi nasional ke dalam masing - masing kegiatan ekonomi pada tingkat regional dengan menggunakan indikator yang mempunyai pengaruh paling erat dengan kegiatan ekonomi; misalnya produksi bruto atau neto, jumlah produksi fisik tenaga kerja, penduduk dan alokator tidak langsung .

2.1.2. Metode Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000

Ada empat metode yang dikenal untuk menghitung nilai tambah bruto (NTB) atas dasar harga konstan 2000 , yaitu :

1. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar 2000. Hasilnya merupakan output dan biaya antara atas dasar harga konstan 2000. Selanjutnya NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara. Dalam prakteknya sangat sulit untuk dapat dilakukan revaluasi terhadap biaya antara yang digunakan, karena mencakup komponen input yang sangat banyak di samping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua keperluan tersebut. Oleh karena itu biaya antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara output atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan rasio tetap biaya antara terhadap output pada tahun dasar.

Rumus Penghitungan NTB Metode Revaluasi :

$$\text{NTB (n,k,i)} = \text{Output (n,k,i)} - \text{BA (n,k,i)}$$

Keterangan :

NTB = Nilai Tambah Bruto

BA = Biaya Antara

n = Tahun berjalan

i = Sektor atau komoditas

k = Atas dasar harga konstan 2000

2. Ekstrapolasi

Nilai tambah masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan nilai tambah pada tahun dasar 2000 dengan indeks produksi. Indeks produksi sebagai ekstrapolator dapat merupakan indeks dari masing masing produksi yang dihasilkan ataupun indeks dari berbagai indikator produksi, misalnya tenaga kerja, jumlah perusahaan dan lainnya yang dianggap cocok dengan jenis kegiatan yang dihitung.

Ekstrapolasi dapat juga dilakukan terhadap penghitungan output atas dasar harga konstan, kemudian dengan menggunakan rasio tetap nilai tambah terhadap output akan diperoleh perkiraan nilai tambah atas dasar harga konstan.

Rumus penghitungan NTB dengan Ekstrapolasi :

$$\text{NTB}(n,k,i) = \text{NTB}(n-1,k,i) \times \frac{\text{IP}(n)}{100}$$

Keterangan :

NTB = Nilai Tambah Bruto

n-1 = Tahun sebelumnya

IP = Indeks Produksi

k = Atas dasar harga konstan 2000

n = Tahun berjalan

i = Sektor (komoditas)

3. Deflasi

Nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara membagi nilai tambah atas dasar harga yang berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator biasanya merupakan Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) dan sebagainya. Indeks harga di atas dapat juga dipakai sebagai deflator pada saat nilai tambah atas dasar harga berlaku justru diperoleh dengan mengalikan nilai tambah atas dasar harga konstan dengan indeks harga tersebut.

Rumus penghitungan NTB dengan Deflasi :

$$\text{NTB}(n,k,i) = \frac{\text{NTB}(n,b,i)}{\text{IHK}} \times 100$$

Keterangan :

NTB = Nilai Tambah Bruto

k = Atas dasar harga konstan 2000

IHK = Indeks Harga Konsumen

b = Atas dasar harga berlaku

n = Tahun berjalan

i = Sektor atau komoditas

4. Deflasi Berganda

Dalam Deflasi Berganda ini, yang dideflasi adalah output dan biaya antara, sedangkan nilai tambah diperoleh dari selisih antara output dan biaya antara hasil deflasi tersebut. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator untuk penghitungan output atas dasar harga konstan biasanya merupakan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) sesuai dengan cakupan komoditasnya. Sedangkan indeks harga untuk biaya antara adalah Indeks harga dari komponen input terbesar. Kenyataannya sangat sulit melakukan deflasi terhadap biaya antara, di samping karena komponennya sangat banyak, juga karena indeks harganya belum tersedia secara baik.

Oleh karena itu dalam penghitungan harga konstan Deflasi Berganda ini belum banyak dipakai. Perhitungan komponen penggunaan PDRB atas dasar harga konstan juga dilakukan dengan menggunakan cara-cara di atas, tetapi mengingat data yang belum tersedia secara baik, maka digunakan cara Ekstrapolasi dan Deflasi .

2.2. Cara Penyajian

Hasil perhitungan PDRB per kabupaten mulai tahun 1993 menggunakan klasifikasi lapangan usaha hasil rekomendasi SNA 1993, terdiri atas 9 sektor, disajikan dalam dua bentuk yaitu :

a. Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku .

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku ini untuk melihat besarnya nilai PDRB berdasarkan harga tahun tersebut .

b. Penyajian PDRB atas dasar harga konstan 2000 .

Penyajian PDRB ini dinilai seluruhnya dengan harga tahun dasar (tahun 2000). Mengingat setiap tahun dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar, maka perkembangan PDRB dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan kenaikan harga .

Sedangkan dari kedua penyajian di atas dapat diturunkan lagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

1) Laju Pertumbuhan

PDRB atas dasar berlaku dan harga konstan yang disajikan adalah dalam bentuk laju pertumbuhan. Laju pertumbuhan diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor atau sektor atau PDRB tahun berjalan dengan nilai sub sektor atau sektor atau PDRB pada tahun sebelumnya (tahun berjalan dikurangi satu), dan dikalikan 100 persen .

2) Distribusi Persentase

PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan yang disajikan adalah dalam bentuk persentase. Besar persentase masing-masing sub sektor atau sektor diperoleh dengan cara membagi nilai sub sektor atau sektor dengan nilai PDRB dan dikalikan 100 persen .

3) Indeks Perkembangan (2000 = 100)

Indeks perkembangan diperoleh dengan cara membagi hasil subsektor atau sektor atau PDRB tahun berjalan dengan nilai sub sektor atau sektor atau PDRB pada tahun dasar, dikalikan dengan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya (2000). Indeks perkembangan pada dasarnya sama dengan 100.

4) Indeks Berantai

Indeks berantai diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat pendapatan untuk masing - masing tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya .

5) Indeks Harga Implisit .

Indeks implisit diperoleh dengan cara membagi nilai PDRB atas dasar harga berlaku dengan nilai sejenis dalam PDRB atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahunnya, dikalikan 100. Indeks ini menggambarkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan terhadap harga pada tahun dasar (2000) .

Penyajian PDRB berdasarkan harga konstan 2000 masih sama dengan penyajian PDRB tahun-tahun sebelumnya yang disajikan dalam 9 sektor

Di dalam penyajian dibuat seragam dengan beberapa rincian sektoral tidak disebutkan, misalnya untuk sektor Industri Pengolahan, sub sektor industri tanpa migas tidak disebutkan secara rinci .

Untuk sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sub sektor Pengangkutan pada rincian sub sektor Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan disebutkan sebagai sub sektor Angkutan Sungai dan Penyeberangan. Kegiatan Pos dan Telekomunikasi serta kegiatan Jasa Penunjang Komunikasi tidak disajikan secara rinci, melainkan digabung dalam sub sektor Komunikasi . Sama halnya dengan sektor jasa-jasa, sub sektor Pemerintahan Umum mencakup rincian sub sektor Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan serta Jasa Pemerintahan lainnya.

Penyajian sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan dirinci dalam 4 sub sektor dengan asumsi rincian sub sektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank disatukan dengan sub sektor Jasa Penunjang Keuangan menjadi sub sektor Lembaga Keuangan Lainnya.

Publikasi PDRB ini disajikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000, dimaksudkan agar perkembangan PDRB dapat ditelaah sebelum dan sesudah memperhitungkan pengaruh harga dan akan lebih mencerminkan perubahan PDRB tanpa dipengaruhi perubahan harga yang biasanya cenderung naik terus dari waktu ke waktu. Berdasarkan hal tersebut di atas, PDRB atas dasar harga konstan 2000 lebih mencerminkan kenaikan produk secara nyata .

TABEL 1 KLASIFIKASI KEGIATAN (SEKTORAL)

No	SERI KONSTAN 2000
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri Pengolahan
4	Listrik, Gas dan Air Bersih
5	Bangunan
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran
7	Pengangkutan dan Telekomunikasi
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9	Jasa-jasa

BAB III

URAIAN SEKTORAL

Uraian sektoral yang disajikan pada bagian ini mencakup ruang lingkup dari masing-masing sektor kegiatan ekonomi dan cara-cara penghitungan Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000 serta dengan sumber data yang digunakannya.

3.1. Sektor Pertanian

3.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditas tanaman bahan makanan, misalnya padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelei, sayur-sayuran, buah-buahan serta hasil produksi ikutannya. Termasuk pula hasil-hasil dari pengolahan yang dilakukan secara sederhana, seperti beras tumbuk, gaplek dan sagu.

Data produksi diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian, sedangkan data harga seluruhnya bersumber pada data harga yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output merupakan hasil pengolahan data Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.2. Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup komoditas tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat dan per-usahaan misalnya karet, kopra, kopi, kapok, teh, tebu, tembakau, cengkeh dan sebagainya; termasuk produksi ikutannya dan hasil-hasil pengolahan sederhana seperti minyak kelapa, tembakau olahan, kopi kering dan teh olahan.

Data Produksi diperoleh dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan, sedangkan data harga berupa harga perdagangan besar yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara Pendekatan Produksi yaitu dengan mengalikan terlebih dahulu setiap kuantum produksi dengan masing-masing harganya, kemudian hasilnya dikurangi biaya antara. Biaya antara diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil pengolahan data SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung secara Revaluasi.

3.1.3. Peternakan Dan Hasil-hasilnya.

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar dan ternak kecil misalnya sapi, kerbau, babi, kuda, kambing, domba serta unggas maupun hasil-hasil ternak misalnya susu segar, kulit dan telur. Nomenklatur produksi peternakan adalah banyaknya ternak yang lahir dan penambahan berat ternak. Produksi peternakan dihitung berdasarkan perkiraan dengan menggunakan rumus :

$$\text{PRODUKSI} = \text{JUMLAH PEMOTONGAN} + \text{POPULASI (AKHIR TAHUN - AWAL TAHUN)} + \text{JUMLAH (TERNAK KELUAR - TERNAK MASUK)}.$$

Data jumlah ternak yang dipotong, populasi ternak dan keluar masuk ternak diperoleh dari Dinas Pertanian sedangkan data harga diperoleh dari Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga berlaku

diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan setiap jenis produksi ternak dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi dengan biaya antara.

Biaya antara diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil pengolahan data SKPR. NTB atas dasar harga Konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.4. Kehutanan

Sub sektor ini mencakup komoditas kayu pertukangan, kayu bakar, arang, bambu, rotan dan lain-lain. Data produksi dan harga diperoleh dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan dan dari Perum Perhutani. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara Pendekatan Produksi yaitu mengalikan terlebih dahulu jenis produksi kehutanan dengan masing-masing harganya, kemudian dikurangi biaya antara.

Biaya antara diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang merupakan hasil pengolahan data SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.1.5. Perikanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan perikanan laut, perikanan darat dan pengolahan sederhana (pengeringan dan penggaraman ikan). NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan Metode langsung, yaitu output di-kurangi biaya antaranya. Nilai output perikanan diperoleh dari Dinas Pertanian, sedangkan biaya antara diperoleh dari hasil perkalian rasio biaya antara terhadap outputnya, besarnya biaya antara diperoleh dari hasil pengolahan data SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2. Sektor Pertambangan Dan Penggalian

Sektor ini diklasifikasikan dalam 3 sub sektor yaitu Pertambangan Minyak dan Gas Bumi (Migas) , Pertambangan Tanpa Migas, dan Penggalian. Sektor ini mencakup kegiatan-kegiatan penggalian, pemboran dan pengambilan (pemanfaatan) segala macam barang mineral, barang tambang, barang galian yang tersedia di alam baik yang berupa benda cair, maupun padat.

3.2.1. Pertambangan

Sub sektor ini mencakup komoditas minyak mentah, gas bumi, batu bara, biji emas dan perak. Untuk Kabupaten Majalengka komoditas pertambangan ini mencakup minyak mentah dan gas bumi. Data produksi dan harga diperoleh dari Pertamina Cirebon. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara Pendekatan Produksi, yaitu mengalikan terlebih dahulu setiap jenis produksi dengan harganya, kemudian dikurangi biaya antara yang diperoleh dari hasil pengolahan data survey yang dilakukan oleh BPS. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara Revaluasi.

3.2.2. Penggalian

Sub sektor ini mencakup kegiatan penggalian dan pengambil-an segala jenis barang galian, misal batu kapur, pasir, batu-batuan dan sebagainya. Data produksi dan harga diperoleh menggunakan beberapa indikator yang berkaitan dengan produksi dari kegiatan penggalian yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten, sedangkan biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya . Rasio biaya antara diperoleh dari Survey Penggalian yang dilakukan oleh

Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan metode Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) untuk Barang-barang Galian.

3.3. Sektor Industri Pengolahan

3.3.1. Industri Minyak Dan Gas

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengolahan, pengilangan minyak bumi dan gas alam cair, misalnya premium, minyak tanah, minyak diesel, avtur, avigas dan sebagainya . Di Kabupaten Majalengka sampai saat ini belum ada industri yang mengolah dengan produk seperti itu, karena itu nilai PDRB untuk sub sektor ini pun tidak ada.

3.3.2. Industri Tanpa Minyak dan Gas

Sub sektor ini mencakup industri besar dan sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Industri besar dan sedang mencakup perusahaan industri yang mempunyai jumlah tenaga kerja 20 orang atau lebih . Sedangkan industri kecil 5 sampai 19 orang, industri rumah tangga dengan 1 sampai 4 orang tenaga kerja.

NTB atas dasar harga berlaku untuk industri besar dan sedang dihitung dengan menggunakan Pendekatan Produksi yaitu nilai output dikurangi biaya antara . Nilai Output dan biaya antara diperoleh dari biaya survey Tahunan Industri Besar dan Sedang yang setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Barat. Sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga dilakukan estimasi berdasarkan indikator jumlah tenaga kerja dan rata-rata output per tenaga kerja, hasil suatu Survey Industri Kecil dan Rumah tangga yang dilakukan BPS .NTB atas dasar harga

konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatorynya IHPB barang-barang Industri.

3.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

3.4.1. Listrik

Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangkit dan penyaluran tenaga Listrik yang diselenggarakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Non PLN. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan metode Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian produksi listrik PLN dan Non PLN dengan tarif listrik yang datanya diperoleh dari PLN dan Survei Listrik Non PLN, sedangkan biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dikalikan nilai outputnya. Rasio ini didapat dari survei yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik.

3.4.2. Air Bersih

Sub sektor ini mencakup kegiatan proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya baik yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) maupun bukan PDAM.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan Produksi yaitu Output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survey Air Minum yang setiap tahun dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatorynya Indeks Produksi Air Minum.

3.5. Sektor Bangunan

Sektor ini mencakup kegiatan pembangunan fisik (kontruksi), baik yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana lainnya yang dilakukan oleh perusahaan kontruksi maupun oleh perorangan.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu Output dikurangi biaya antara. Data nilai output dan biaya antara diperoleh dari Survei Perusahaan Konstruksi AKI dan Non AKI ditambah dengan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan (individu). NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan Deflatornya IHPB Barang Bangunan.

3.6. Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran

3.6.1. Perdagangan Besar Dan Eceran

Perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya atau pedagang eceran. Perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga, tanpa merubah sifat, baik barang baru maupun barang bekas.

NTB atas dasar harga berlaku, dan atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode pendekatan tidak langsung, yaitu Metode Arus Barang (commodity Flow), yakni output dihitung berdasarkan besarnya margin perdagangan yang timbul akibat perdagangan barang-barang dari sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri serta barang impor dikurangi biaya antara.

3.6.2. Hotel

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Pada dasarnya nomenklatur akomodasi adalah hotel berbintang

dan hotel tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen dan motel.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah kamar yang terjual dengan rata-rata tarif per kamar. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara terhadap nilai output.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya Indeks Jumlah Kamar yang terjual.

3.6.3. Restoran

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini adalah bar, kantin, warung kopi, rumah makan, warung nasi, warung sate, catering dan lain lain.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara mengalikan pengeluaran makanan dan minuman per kapita selama setahun dengan jumlah penduduk pertengahan tahun . Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara terhadap nilai outputnya. N T B atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Makanan.

3.7. Sektor Pengangkutan Dan Komunikasi

Sektor ini dikelompokkan ke dalam 2 sub sektor yaitu : sub sektor Pengangkutan, dan sub sektor Komunikasi.

3.7.1. Pengangkutan

Di Kabupaten Majalengka sub sektor ini mencakup kegiatan angkutan jalan raya, dan jasa penunjang angkutan.

1. Angkutan Jalan Raya

Sub sektor ini mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor, termasuk kegiatan lainnya seperti sewa kendaraan (rental car), baik dengan maupun tanpa pengemudi.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dengan cara jumlah kendaraan umum dikalikan rata-rata output per kendaraan. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi .

2. Jasa Penunjang Angkutan

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan yaitu jasa penunjang angkutan darat (terminal dan parkir), keagenan penumpang, dan lain - lain. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari hasil pengolahan data SKPR.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya Indeks Harga Konsumen (IHK).

3.7.2. Komunikasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan Pos dan Giro, Telekomunikasi dan Jasa Penunjang Komunikasi. Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket yang diusahakan oleh Perum Pos dan Giro dan perusahaan swasta lainnya. Telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain seperti pengiriman berita melalui telegram, telepon, dan telex yang

diusahakan oleh PT. Telkom dan PT. Indosat. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan yang menunjang kegiatan komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel) , radio panggil (pager), dan telepon selular (ponsel).

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekat-an Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dari kegiatan pos dan Giro, dan tele-komunikasi diperoleh dari laporan Keuangan Perum Pos dan Giro, dan PT. Telkom wilayah Jawa Barat. Sedangkan penunjang komunikasi diperoleh dari survei.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Ekstrapolasi dengan ekstrapolatornya jumlah surat yang dikirim untuk kegiatan pos dan giro, jumlah pulsa untuk kegiatan telekomunikasi .

3.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

3.8.1. Bank

Sub sektor ini mencakup kegiatan bank sentral dan bank komersial yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain, misalnya menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit atau pinjaman, baik kredit jangka pendek, menengah dan panjang, maupun mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel atau kertas dagang atau surat utang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang dan sebagainya.

N T B atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekat-an Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output dan biaya antara diperoleh dari Laporan Bank Indonesia.

N T B atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Umum.

3.8.2. Lembaga Keuangan Lainnya

Sub sektor ini mencakup kegiatan asuransi, dana pensiun, pegadaian, koperasi simpan pinjam, dan lembaga pembiayaan. Dalam Sub sektor ini juga mencakup kegiatan valuta asing, pasar modal, dan jasa penunjangnya; misalnya pialang, penjamin emisi dan sebagainya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu Output dikurangi biaya antara. Data output dan biaya antara diperoleh dari SKPR. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Umum.

3.8.3. Sewa Bangunan

Sub sektor ini mencakup kegiatan usaha persewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal; seperti perkantoran, pertokoan, apartemen serta usaha persewaan tanah persil. NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Nilai biaya antara diperoleh dari perkalian pengeluaran pemeliharaan rumah perkapita dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Deflasi dengan deflatornya IHK Perumahan.

3.8.4. Jasa Perusahaan

Sub sektor ini mencakup kegiatan pemberian jasa hukum (advokat dan notaris), jasa akuntansi dan pembukuan, jasa pengolahan dan

penyajian data, jasa bangunan atau arsitek dan teknik, jasa periklanan dan riset pemasaran, serta jasa persewaan mesin dan peralatan.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi, yaitu nilai output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari perkalian jumlah perusahaan dengan rata-rata output per perusahaan hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dengan cara mengalikan rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9. Sektor Jasa-jasa

Sektor jasa-jasa dikelompokkan ke dalam 2 sub sektor, yaitu sub sektor Jasa Pemerintahan Umum dan sub sektor Jasa Swasta.

3.9.1. Jasa Pemerintahan Umum

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk kepentingan rumah tangga serta masyarakat umum. Misalnya jasa pemerintah umum, jasa pertahanan dan keamanan dan sebagainya.

3.9.2. Jasa Swasta

Sub sektor ini meliputi jasa yang dilaksanakan pihak swasta, misalnya jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi, serta jasa perorangan dan rumah tangga.

3.9.2.1. Sosial Kemasyarakatan

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa pendidikan, kesehatan, riset atau penelitian, palang merah, panti asuhan, panti wreda, yayasan pemeliharaan anak cacat, rumah ibadah dan sejenisnya; baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu Output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah indikator produk-produksi dengan rata-rata output per masing-masing indikator dari hasil SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya.

NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9.2.2. Hiburan Dan Rekreasi

Sub sektor ini mencakup kegiatan jasa bioskop, kebun binatang, taman hiburan, karaoke, diskotik, kolam renang, dan kegiatan hiburan lainnya.

NTB atas dasar harga berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi, yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah pengunjung atau penonton dengan rata-rata tarif per pengunjung atau penonton hasil survey SKPR. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

3.9.2.3. Perorangan Dan Rumah Tangga

Sub sektor ini mencakup kegiatan yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah-tangga misalnya, jasa reparasi, pembantu rumahtangga, tukang cukur, tukang jahit, semir sepatu, dan sejenisnya. NTB atas dasar berlaku dihitung dengan Pendekatan Produksi yaitu output dikurangi biaya antara. Nilai output diperoleh dari hasil perkalian jumlah masing-masing jenis kegiatan usaha jasa perse-orangan dan rumah tangga dengan rata-rata output per masing-masing jenis kegiatan tersebut. Biaya antara diperoleh dari perkalian rasio biaya antara dengan nilai outputnya. NTB atas dasar harga konstan 1993 dihitung dengan menggunakan metode Revaluasi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN MAJALENGKA

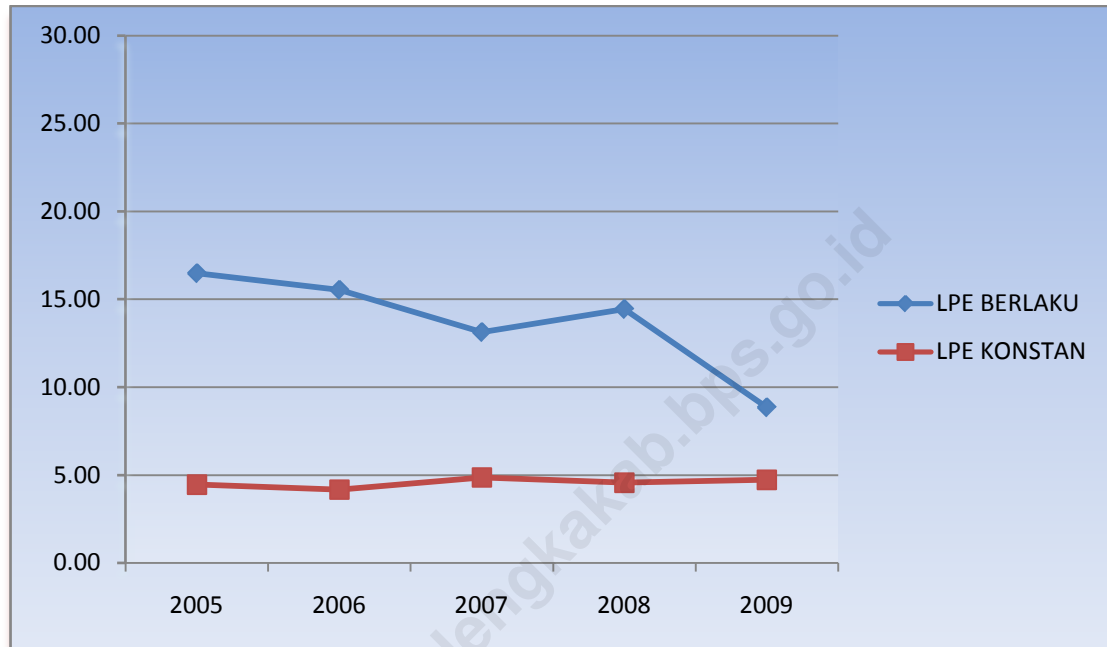
4.1. Pertumbuhan Ekonomi

PDRB Kabupaten Majalengka pada tahun 2009 atas dasar harga berlaku mencapai angka Rp 9,032 trilyun, sementara pada tahun sebelumnya mencapai Rp 8,297 trilyun. Ini berarti berdasarkan harga berlaku PDRB Kabupaten Majalengka tahun 2009 telah tumbuh sebesar 8,86 persen.

Sementara itu bila didasarkan pada harga konstan yaitu berdasarkan harga di tahun 2000 maka PDRB Kabupaten Majalengka dengan memasukkan subsektor migas tahun 2009 mencapai angka Rp 4,233 trilyun sementara pada tahun 2008 mencapai angka Rp 4,042 trilyun. Dengan membandingkan angka di kedua tahun tersebut terlihat bahwa PDRB dengan migas atas dasar harga konstan tahun 2009 perekonomian Kabupaten Majalengka secara riil telah tumbuh sebesar 4,73 persen. Angka LPE sebesar 4,73 persen ini ternyata lebih tinggi dari LPE tahun sebelumnya yang mencapai 4,57 persen. Peningkatan LPE sebesar 0,16 persen dari LPE tahun sebelumnya ini diantaranya disebabkan oleh lebih tingginya pertumbuhan di sektor pertanian yaitu sebesar 4,53 persen sedangkan tahun sebelumnya pertumbuha sektor pertanian mencapai 3,63 persen.

Secara grafis perkembangan laju pertumbuhan ekonomi periode 2005-2009 ini digambarkan dalam Grafik 1.

GRAFIK 1. LPE A.D.H BERLAKU DAN KONSTAN 2005-2009 (dalam persen)



Dari grafik di atas terlihat perbedaan yang semakin kecil antara LPE berdasarkan harga konstan dengan LPE berdasarkan harga berlaku. Perbedaan ini menggambarkan semakin rendahnya harga yang terjadi di suatu tahun dibandingkan harga tahun dasar (harga di tahun 2000).

Dari grafik tersebut juga terlihat bahwa fluktuasi yang terjadi pada LPE yang berdasarkan harga berlaku lebih besar daripada LPE Konstan. Pada periode 2005–2007 LPE harga berlaku menurun, meningkat kembali pada periode 2008 dan menurun kembali secara drastis pada tahun 2009. Di lain pihak LPE berdasarkan harga konstan pergerakannya relatif kecil yaitu masih berkisar pada angka 4 dan 5 persen. Hal ini menunjukkan pada periode ini perekonomian Majalengka belum mengalami perubahan yang berarti atau belum ada sektor ekonomi yang dapat mendorong perekonomian Majalengka secara signifikan.

4.1.1. Pertumbuhan Menurut Sektor

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai laju pertumbuhan ekonomi ini, berikut akan dilihat perkembangan di masing-masing sektor ekonominya. Dari Tabel 2 terlihat bahwa pada tahun 2009 diantara kesembilan sektor ekonomi, sektor bangunan merupakan sektor yang angka pertumbuhannya merupakan yang paling tinggi yaitu sebesar 5,78 persen.

TABEL 2
LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI (LPE) KABUPATEN MAJALENGKA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2005 - 2009 (%)

SEKTOR	2005	2006	2007	2008	2009**
Pertanian	5,55	1,04	4,54	3,63	4,53
Pertambangan	3,26	2,86	5,97	4,11	2,19
Industri	3,60	5,20	5,41	5,03	4,81
Listrik, Gas, Air Bersih	8,10	6,11	6,82	5,32	4,61
Bangunan	3,43	7,21	5,78	5,56	5,78
Perdagangan	3,81	5,81	4,41	5,45	5,11
Pengangkutan	4,79	5,46	4,85	4,01	4,40
Keuangan	7,50	4,09	6,56	4,96	4,41
Jasa	3,35	6,19	4,14	4,53	5,20
TOTAL	4,46	4,18	4,87	4,57	4,73

Sumber : Badan Pusat Statistik Majalengka, 2009

** Angka sementara

Sektor selanjutnya yang pertumbuhannya cukup besar dicapai oleh sektor Jasa dengan angka pertumbuhan sebesar 5,20 persen. Pertumbuhan di sektor ini terutama didongkrak oleh sub sektor pemerintahan umum yang mencapai 5,19 persen.

Urutan ke tiga dalam pertumbuhan sektor ini dicapai oleh sektor perdagangan yang mencapai 5,11 persen. Urutan berikutnya diduduki oleh sektor industri dengan angka pertumbuhan sebesar 4,81 persen. Sektor

listrik, gas dan air tumbuh sebesar 4,61 persen, sektor pertanian tumbuh sebesar 4,53 persen, sektor keuangan tumbuh 4,41 persen, sektor pengangkutan tumbuh sebesar 4,40 persen, sektor pertambangan dan penggalian tumbuh 2,19 persen.

Bila kita bandingkan angka-angka LPE tiap sektor tersebut dengan angka pertumbuhan total, maka dapat dilihat bahwa ada empat sektor yang berada di atas LPE total sedangkan lima sektor lainnya berada di bawah LPE total. Keempat sektor yang berada di atas LPE total tersebut adalah sektor industri, sektor bangunan, sektor perdagangan dan sektor Jasa. Sementara itu kelima sektor yang berada di bawah LPE total adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor angkutan, serta sektor keuangan.

4.1.2. Pertumbuhan Menurut Kelompok Sektor

Jika kita mengelompokkan sektor sektor lapangan usaha ke dalam kelompok sektor, maka kita dapat mengelompokkannya ke dalam tiga sektor yaitu sektor primer, sekunder, dan sektor tersier. **Kelompok primer** terdiri atas sektor pertanian dan sektor pertambangan, **kelompok sekunder** terdiri atas sektor industri, sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor bangunan, serta **kelompok tersier** terdiri atas sektor perdagangan, sektor pengangkutan, sektor bank dan sektor jasa-jasa.

Dengan menggunakan pengelompokan LPE berdasarkan lapangan usaha menjadi tiga sektor tersebut, maka LPE Kabupaten Majalengka Tahun 2009 masing-masing adalah 4,23 persen untuk sektor primer, 5,00 persen untuk sektor sekunder, dan 4,95 persen untuk sektor tersier.

Pertumbuhan di kelompok sektor primer sebesar 4,23 persen disumbang oleh sektor pertanian dengan pertumbuhan sebesar 4,53 persen dan oleh sektor pertambangan sebesar 2,19 persen. Pada tahun 2008 pertumbuhan sektor primer sebesar 3,69 persen, dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 0,5 poin

Sektor sekunder pada tahun 2009 menunjukkan pertumbuhan 5,00 persen. Tumbuhnya sektor ini disumbang oleh ketiga sektornya yaitu sektor industri , sektor listrik, gas dan air bersih serta sektor bangunan dengan laju masing-masing sebesar 4,81 persen, 4,61 persen dan 5,78 persen. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan di sektor sekunder ini telah mengalami penurunan sebesar 0,15 persen. Selanjutnya sektor tersier tumbuh sebesar 4,95 persen dan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ternyata pertumbuhannya meningkat 0,04 persen.

TABEL 3
LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN MAJALENGKA
MENURUT KELOMPOK SEKTOR TAHUN 2005 - 2009 (%)

KELOMPOK SEKTOR	2005	2006	2007	2008	2009**
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(7)
PRIMER	5,26	1,26	4,72	3,69	4,23
Pertanian	5,55	1,04	4,54	3,63	4,53
Pertambangan	3,26	2,86	5,97	4,11	2,19
SEKUNDER	3,69	5,63	5,53	5,15	5,00
Industri	3,60	5,20	5,41	5,03	4,81
Listrik, gas dan air bersih	8,10	6,11	6,82	5,32	4,61
Bangunan	3,43	7,21	5,78	5,56	5,78
TERSIER	4,26	5,66	4,66	4,91	4,95
Perdagangan	3,81	5,81	4,41	5,45	5,11
Pengangkutan	4,79	5,46	4,85	4,01	4,40
Bank	7,50	4,09	6,56	4,96	4,41
Jasa	3,35	6,19	4,14	4,53	5,20
JUMLAH	4,46	4,18	4,87	4,57	4,73

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka, 2009

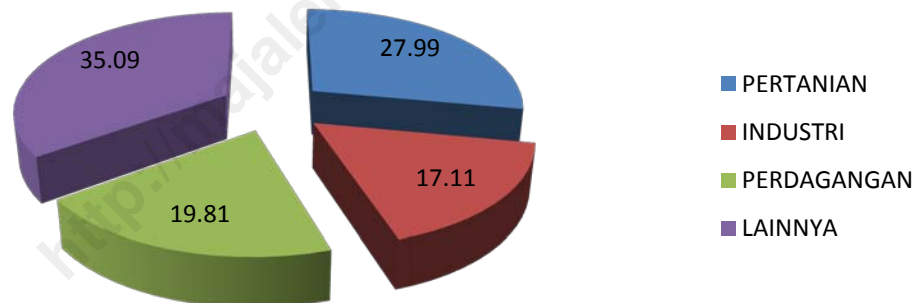
** angka sementara

4.2. Struktur Ekonomi

Seperti tahun-tahun sebelumnya, struktur perekonomian Kabupaten

Majalengka secara umum masih didominasi oleh sektor pertanian. Seperti terlihat dalam grafik berikut sektor pertanian pada tahun 2009 kontribusinya sebesar 27,99 persen, kemudian sektor perdagangan sebesar 19,81 persen, sektor industri sebesar 17,11 persen, dan sektor lainnya (6 sektor) sebesar 35,09 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sumber mata pencaharian utama masyarakat Kabupaten Majalengka adalah berusaha di sektor pertanian. Namun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya ternyata kontribusi sektor pertanian ini mengalami sedikit penurunan sebesar 0,06 persen.

GRAFIK 2
DISTRIBUSI PERSENTASE PER SEKTOR
TAHUN 2009



Implikasi dari dominannya sektor pertanian dalam perekonomian Majalengka ini adalah bahwa perkembangan di sektor pertanian ini akan berdampak cukup besar terhadap perekonomian Majalengka secara keseluruhan. Seperti ditunjukkan sebelumnya bahwa berkurangnya pertumbuhan di sektor pertanian mengakibatkan lebih rendahnya LPE secara keseluruhan dari tahun sebelumnya.

Jika sektor-sektor ekonomi tersebut dibagi kedalam **tiga kelompok**

sektor, yaitu sektor primer, sekunder dan tersier, terlihat bahwa struktur perekonomian Kabupaten Majalengka didominasi oleh sektor tersier, yaitu sebesar 45,49 persen. Selanjutnya sektor primer menempati urutan ke dua dengan kontribusi sebesar 32,16 persen, dan terakhir adalah sektor sekunder dengan kontribusi sebesar 22,36 persen. Jika kita lihat perkembangan struktur ini dalam tiga tahun terakhir, ternyata sektor primer menunjukkan kecenderungan menurun; sedangkan sektor sekunder cenderung sebaliknya yaitu cenderung meningkat kontribusinya.

TABEL 4
KONTRIBUSI SEKTOR DALAM PEREKONOMIAN MAJALENGKA MENURUT
KELOMPOK SEKTOR
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2005 – 2009

KELOMPOK SEKTOR	2005	2006	2007	2008	2009**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PRIMER	33,41	32,47	32,43	32,16	32,00
Pertanian	29,27	28,39	28,30	28,05	27,09
Pertambangan	4,14	4,09	4,13	4,11	4,01
SEKUNDER	21,79	22,10	22,24	22,36	22,42
Industri	16,77	16,93	17,02	17,10	17,11
Listrik, gas dan air bersih	0,65	0,66	0,68	0,68	0,68
Bangunan	4,37	4,50	4,54	4,58	4,63
TERSIER	44,80	45,43	45,34	45,49	45,58
Perdagangan	19,35	19,66	19,57	19,73	19,81
Pengangkutan	6,40	6,48	6,48	6,44	6,42
Bank	5,58	5,58	5,67	5,69	5,67
Jasa	13,46	13,72	13,62	13,62	13,68
JUMLAH	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka, 2009

** angka sementara

4.3. Pendapatan Per Kapita

Dengan mengasumsikan bahwa pendapatan faktor produksi dan transfer yang mengalir ke luar sama dengan pendapatan faktor produksi dan transfer yang masuk, maka nilai pendapatan regional diasumsikan sama besar dengan nilai PDRB. Angka pendapatan per kapita diperoleh dengan cara membagi PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Data jumlah penduduk yang digunakan adalah hasil proyeksi dari Sensus Penduduk tahun 2000.

Pendapatan per kapita Kabupaten Majalengka dalam kurun waktu 2005 – 2009 menunjukkan peningkatan, yaitu dari Rp 4.808.501,69 menjadi Rp 7.677.840,92 atau meningkat sebesar 59,67 persen. Namun, bila diteliti lebih lanjut ternyata hal ini tidak menggambarkan peningkatan secara riil, tetapi lebih disebabkan oleh adanya pengaruh kenaikan harga atau tingkat inflasi.

TABEL 5
PENDAPATAN PER KAPITA KABUPATEN MAJALENGKA
TAHUN 2005 – 2009 (Rupiah)

Tahun	ADH. Berlaku	ADH. Konstan
2005	4.808.501,69	3.067.008,51
2006	5.521.843,07	3.175.878,59
2007	6.213.687,72	3.312.857,44
2008	7.077.976,39	3.448.048,44
2009**	7.677.840,92	3.598.486,33

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka, 2009

** angka sementara

Hal ini terlihat dari pendapatan per kapita atas dasar harga konstan pada periode yang sama, dimana pada tahun 2005 pendapatan per kapitanya

sebesar Rp 3.067.008,51 naik menjadi Rp 3.598.486,33 pada tahun 2009 atau meningkat sebesar 17,33 persen selama 4 tahun atau sebesar 4,33 persen per tahun. Dari sisi pendapatan per kapita tersebut terlihat bahwa tingkat pendapatan masyarakat Kabupaten Majalengka secara riil menunjukkan kecenderungan meningkat dengan rata-rata 4 persen per tahun.

<http://majalengkakab.bps.go.id>

BAB V

PERKEMBANGAN DAN POTENSI SEKTORAL

5.1. Sektor Pertanian

Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa, sektor pertanian merupakan sektor yang sangat dominan dalam perekonomian Kabupaten Majalengka. Kontribusinya dalam PDRB Kabupaten Majalengka rata-rata sekitar 30 persen. Dominasi sektor pertanian dalam perekonomian Majalengka sangat dimungkinkan dengan luasnya lahan yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan pertanian. Dari wilayah Kabupaten Majalengka yang luasnya 120.424 Ha, sekitar 40 persen merupakan pesawahan, 15 persen hutan dan sekitar 8 persen merupakan perkebunan campuran. Potensi pertanian yang sangat besar ini, tentunya merupakan asset yang berharga bagi Kabupaten Majalengka. Namun potensi ini perlu dikembangkan lebih lanjut sehingga asset ini betul-betul bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sektor pertanian di Kabupaten Majalengka terdiri atas lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Kontribusi masing-masing sub sektor dalam sektor pertanian, ditunjukkan dalam Tabel 7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa dari kelima sub sektor yang paling dominan peranannya adalah sub sektor tanaman bahan makanan dengan kontribusi rata-rata di atas 87 persen. Di lain pihak, yang paling kecil peranannya adalah sub sektor kehutanan dengan kontribusinya sebesar 0,42 persen.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang sektor pertanian, berikutnya akan dibahas kinerja dari masing-masing sub sektornya, terutama dalam aspek perkembangan produksinya.

TABEL 7
DISTRIBUSI PDRB SEKTOR PERTANIAN ATAS DASAR HARGA
BERLAKU TAHUN 2005 - 2009 (PERSEN)

Sub sektor	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Bahan Makanan	86.48	86.77	87.39	87.09	87.14
Perkebunan	3.59	3.54	3.29	3.30	3.16
Peternakan	7.92	7.87	7.57	7.80	7.89
Kehutanan	0.49	0.46	0.44	0.45	0.42
Perikanan	1.53	1.36	1.31	1.36	1.39
Total Pertanian	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka, 2009

a. Tanaman Bahan Makanan (Tabama)

Dari gambaran kontribusi masing-masing sub sektor dalam membentuk nilai tambah sektor pertanian, terlihat bahwa sub sektor tanaman bahan makanan (**Tabama**) merupakan sub sektor yang paling unggul peranannya. Tanaman bahan makanan terdiri atas tiga jenis komoditas yaitu padi dan palawija, sayuran, serta buah-buahan. Diantara ketiga jenis komoditas ini yang paling besar kontribusinya adalah komoditas padi dan palawija. Selanjutnya pada bagian ini akan diuraikan dua jenis komoditas utama dalam sub sektor tabama yaitu kelompok padi dan palawija serta tanaman sayuran dan buah-buahan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi di sektor pertanian adalah ketersediaan lahan. Tabel 8 menunjukkan data perkembangan luas tanah sawah di Kabupaten Majalengka dalam dua tahun terakhir. Dari tabel 8 terlihat bahwa dari tahun 2008 ke tahun 2009 telah terjadi peningkatan luas lahan sawah sebesar 1,49 persen, yaitu dari 51.137

Ha menjadi 51.899 Ha. Kemudian, jika dilihat menurut jenis pengairannya ternyata bahwa peningkatan lahan terjadi pada lahan yang berpengairan yaitu dari 38.338 Ha menjadi 39.387 Ha atau meningkat sebesar 2,74 persen. Sedangkan lahan yang tidak berpengairan menurun dari 12.799 Ha menjadi 12.512 Ha atau turun sebesar 2,24 persen.

Selanjutnya tabel 9 menggambarkan besarnya luas panen, hasil per hektar dan produksi padi sawah di Kabupaten Majalengka. Dari tabel ini tergambar bahwa di tahun 2009 produksi padi telah mencapai 567.796 ton. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ternyata produksi padi mengalami peningkatan sebesar 10,77 persen. Peningkatan produksi ini karena bertambahnya luas panen dari 88.503 Ha menjadi 93.517 Ha atau meningkat 5,67 persen serta juga disebabkan oleh meningkatnya produktifitas atau hasil per hektar yaitu yang mengalami peningkatan 4,83 persen.

TABEL 8
LUAS TANAH SAWAH DI KABUPATEN MAJALENGKA MENURUT JENIS
PENGAIRAN TAHUN 2008 DAN 2009 (HEKTAR)

Jenis Pengairan	2008	2009	Laju (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Berpengairan	38.338	39.387	2,74
Tidak berpengairan	12.799	12.512	-2,24
Jumlah	51.137	51.899	1,49

Sumber : Diperta Kabupaten Majalengka, 2009

TABEL 9
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, HASIL PER HEKTAR DAN PRODUKSI
PADI SAWAH DI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2008-2009

Tahun	Luas Panen (Ha)	Hasil per Hektar (Kuintal)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
2008	88.503	57,92	512.596
2009	93.517	60,72	567.796
Laju	5,67	4,83	10,77

Sumber : Diperta Kabupaten Majalengka, 2009

TABEL 10
PERKEMBANGAN PRODUKSI PALAWIJA DI KABUPATEN
MAJALENGKA TAHUN 2008 – 2009 (TON)

Komoditas	2008	2009	LAJU
(1)	(2)	(3)	(4)
Jagung	69.479	110.674	59,29
Ubi Kayu	42.575	46.461	9,13
Ubi Jalar	11.409	17.564	53,95
Kacang tanah	1.769	1.531	13,45
Kedelai	2.825	3.378	19,57

Sumber : Diperta Kabupaten Majalengka, 2009

Seperti telah diuraikan di atas bahwa selain padi, tanaman lain yang termasuk dalam sub sektor tabama adalah tanaman palawija. Perkembangan produksi palawija pada tahun 2009 ditunjukkan dalam Tabel 10.

TABEL 11
PERKEMBANGAN PRODUKSI SAYURAN DI KABUPATEN
MAJALENGKA TAHUN 2008 – 2009 (KUINTAL)

Komoditas	2008	2009	LAJU
(1)	(2)	(3)	(4)
Bawang merah	330.150	316.790	-4,05
Bawang daun	864.640	419.600	-51,47
Cabe	128.330	97.740	-23,84
Tomat	67.560	103.440	53,11

Sumber : Diperta Kabupaten Majalengka, 2009

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada umumnya tanaman palawija ini mengalami pertumbuhan yang positif. Bahkan komoditas jagung dan ubi jalar pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun sebelumnya yaitu masing-masing sebesar 59,29 persen dan 53,95 persen.

Untuk mengetahui perkembangan komoditas lain, yaitu komoditi sayuran bisa dilihat dalam Tabel 11. Dari tabel ini, terlihat bahwa sebagian besar komoditas sayuran mengalami penurunan produksi. Yang mengalami peningkatan hanya komoditas tomat yaitu meningkat sebesar 53,11 persen. Bawang merah menurun sebesar 4,05 persen, kemudian komoditas bawang daun juga menurun sebesar 51,47 persen dan cabe menurun sebesar 23,84 persen.

Selanjutnya Tabel 12 menunjukkan perkembangan produksi buah-buahan pada tahun 2009. Seperti halnya sayuran, komoditas buah-buahan pun sebagian besar menunjukkan penurunan. Yang mengalami peningkatan diantaranya hanya mangga dan pisang. Komoditas mangga meningkat sebesar 3,06 persen dan pisang meningkat cukup pesat yaitu mencapai 125,10 persen.

TABEL 12
PERKEMBANGAN PRODUKSI BUAH-BUAHAN
TAHUN 2008 – 2009 (Kuintal)

Komoditas	2008	2009	LAJU
(1)	(2)	(3)	(4)
Alpukat	62.193	46.156	-25,78
Jambu biji	30.374	26.568	-12,53
Mangga	452.235	466.088	3,06
Nangka	61.215	33.587	-45,13
Pisang	122.094	274.838	125,10
Jeruk besar	1.456	482	-66,89

Sumber : Diperta Kabupaten Majalengka, 2009

Komoditas lainnya mengalami penurunan yaitu alpukat menurun 25,78 persen, jambu biji menurun 12,53 persen, nangka menurun 45,13 persen dan jeruk besar menurun 66,89 persen.

b. Pertanian Non Tanaman Pangan

Tanaman perkebunan yang ada di Kabupaten Majalengka pada umumnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Beberapa komoditas perkebunan rakyat yang cukup potensi antara lain jahe, cengkeh, tembakau, aren dan kelapa. Perkembangan produksi beberapa komoditas perkebunan di Kabupaten Majalengka ditunjukkan dalam Tabel 13.

TABEL 13
PRODUKSI BEBERAPA KOMODITAS TANAMAN
PERKEBUNAN TAHUN 2008 DAN 2009 (TON)

Komoditas	2008	2009	Laju
(1)	(3)	(3)	(4)
1. Kopi	1.296,64	1.381,81	6,56
2. Teh	1.010,17	829,04	-17,93
3. Cengkeh	1.820,24	1.402,91	-22,93
4. Tembakau	6.423,82	6.077,77	-5,38
5. Aren	1.448,25	6.979,67	381,94
5. Nilam	1.406,04	899,44	-36,03

Sumber : Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab. Majalengka, 2009

Dari tabel tersebut terlihat bahwa komoditas kopi mengalami peningkatan sebesar 6,56 persen, teh menurun 17,93 persen, cengkeh menurun sebesar 22,93 persen, tembakau menurun 5,38 persen dan nilam menurun 36,03 persen. Sedangkan aren meningkat pesat yaitu sebesar 381,94 persen.

Sub sektor lainnya dalam lingkup sektor pertanian adalah sub sektor peternakan. Tabel 14 menggambarkan kinerja produksi peternakan. Pada tahun 2009 untuk ternak besar yaitu sapi potong mengalami peningkatan sebesar 12,00 persen, kerbau meningkat sebesar 23,52 persen. Untuk ternak kecilnya seperti kambing mengalami peningkatan sebesar 32,78 persen sedangkan domba meningkat sebesar 23,38 persen. Kemudian untuk jenis unggas, ayam buras meningkat 14,19 persen, sementara ayam ras petelur mengalami peningkatan sebesar 111,07 persen dan itik meningkat sebesar 32,01 persen.

Sementara itu produksi telur mengalami penurunan pada telur itik yaitu menurun 2,91 persen, telur ayam ras menurun 78,89 persen sedangkan telur ayam buras meningkat sebesar 28,19 persen.

TABEL 14
PERKEMBANGAN POPULASI TERNAK DAN UNGGAS
DI KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2008 – 2009 (EKOR)

Jenis Ternak	2008	2009	LAJU (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Ternak Besar			
Sapi	8.692	9.735	12,00
Kerbau	4.442	5.487	23,52
Ternak Kecil			
Kambing	12.118	16.091	32,78
Domba	238.694	294.501	23,38
Unggas			
Ayam Buras	1.298.888	1.483.178	14,19
Ayam ras petelur	53.897	113.762	111,07
Ayam pedaging	6.674.480	7.014.730	5,09
Itik	65.947	87.060	32,01

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka, 2009

TABEL 15
PRODUKSI TELUR DI KABUPATEN MAJALENGKA
PADA TAHUN 2008 –2009 (Kg)

Jenis unggas	2008	2009	LAJU
(1)	(2)	(3)	(4)
Itik	515.220	500.230	-2,91
Ayam Ras	495.400	104.565	-78,89
Ayam Buras	420.590	539.140	28,19

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka, 2009

TABEL 16
PERKEMBANGAN PRODUKSI PERIKANAN DI KABUPATEN
MAJALENGKATAHUN 2008 - 2009 (TON)

Uraian	2008	2009	Laju
(1)	(2)	(3)	(4)
Perikanan Darat			
- Running Water	53,29	59,25	11,18
- Kolam	4.658,95	4.865,70	4,44
- Sawah	73,59	80,71	9,68
- Pengairan Umum	862,14	1.042,85	20,96

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Majalengka, 2009

Sub sektor perikanan di Kabupaten Majalengka pada seluruhnya adalah perikanan darat. Gambaran potensi perikanan disajikan dalam Tabel 16. Produksi perikanan darat lebih didominasi oleh produksi ikan kolam dan sawah. Pada tahun 2009, produksi ikan di kolam mencapai 4.865,70 ton atau meningkat 4,44 persen, ikan di sawah mengalami peningkatan menjadi 80,71 ton atau meningkat 9,68 persen dari tahun sebelumnya. Produksi ikan di kolam air deras (Running Water) juga meningkat sebesar 11,18 persen dan di perairan umum pun meningkat sebesar 20,96 persen.

BAB VI

KESIMPULAN

Dari pembahasan gambaran perkembangan ekonomi pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Majalengka pada tahun 2008 menunjukkan pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 4,73 persen artinya produk dan jasa yang dihasilkan di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan 4,73 persen dari keadaan tahun sebelumnya. LPE tahun 2009 ini lebih tinggi dari LPE tahun 2008 yang mencapai sebesar 4,57 persen.
2. Lebih tingginya pertumbuhan tahun 2009 dibanding tahun 2008 terutama disebabkan oleh lebih tingginya LPE pada sektor yang dominan di Kabupaten Majalengka yaitu sektor pertanian dengan pertumbuhan sebesar 4,53 persen sementara tahun sebelumnya mencapai 3,63 persen.
3. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku tahun 2009 mencapai Rp 7.677.840,92 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 8,47 persen dari tahun 2008. Sementara itu berdasarkan harga konstan mencapai Rp 3.598.486,33 atau meningkat 4,36 persen dari tahun sebelumnya.
4. Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan perekonomian Kabupaten Majalengka yang ditunjukkan dengan kontribusinya paling dominan dalam pembentukan PDRB yaitu sebesar 27,09 persen. Dominannya sektor pertanian pada perekonomian Majalengka ini menunjukkan bahwa masyarakat Majalengka masih mengandalkan pertanian sebagai lahan utama untuk memenuhi kebutuhannya.

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAJALENGKA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005 - 2009**

(Dalam jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	1.874.589,72	2.158.165,51	2.455.940,20	2.695.255,45	2.947.388,50
a. Tanaman Bahan Makanan	1.622.250,72	1.872.606,87	2.146.285,94	2.347.310,25	2.568.397,81
b. Tanaman Perkebunan	67.306,87	76.380,10	80.829,63	89.037,19	93.058,89
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	148.495,86	169.858,11	185.934,79	210.126,97	232.576,05
d. Kehutanan	9.140,98	9.973,05	10.760,22	12.085,35	12.312,94
e. Perikanan	27.395,29	29.347,38	32.129,62	36.695,68	41.042,82
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	219.602,76	237.086,37	277.476,01	318.088,69	298.568,94
a. Minyak dan Gas Bumi	108.673,00	116.372,74	139.558,34	161.887,68	119.796,88
b. Pertambangan Tanpa Migas	0	0	0	0	0
c. Penggalian	110.929,76	120.713,63	137.917,67	156.201,01	178.772,06
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	818.955,90	945.920,84	1.099.462,23	1.302.862,74	1.446.177,64
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Non Migas	818.955,90	945.920,84	1.099.462,23	1.302.862,74	1.446.177,64
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	30.066,04	33.310,99	37.049,27	42.364,92	45.479,74
a. Listrik	28.191,03	31.121,20	34.609,79	39.428,29	42.188,27
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	1.875,01	2.189,79	2.439,47	2.936,63	3.291,46
5 BANGUNAN	216.649,63	248.017,01	277.929,82	324.344,11	363.265,40
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1.009.894,85	1.154.776,02	1.254.442,58	1.454.006,55	1.587.591,63
a. Perdagangan Besar dan Eceran	733.618,04	850.276,12	926.460,51	1.077.731,48	1.173.336,92
b. Hotel	1.707,86	1.860,20	2.043,55	2.195,44	2.393,03
c. Restoran	274.568,94	302.639,69	325.938,52	374.079,64	411.861,68
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	319.426,05	387.514,54	434.520,53	514.932,97	557.571,88
a. Angkutan	278.602,58	340.223,98	381.175,12	449.732,49	488.089,73
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	258.945,65	318.888,35	358.037,49	423.737,37	459.755,05
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyabr.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	19.656,93	21.335,63	23.137,63	25.995,12	28.334,68
b. Komunikasi	40.823,47	47.290,56	53.345,41	65.200,47	69.482,15
8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	254.070,11	278.619,85	316.938,62	354.955,15	386.138,98
a. Bank	98.423,39	108.836,91	125.817,74	143.778,28	155.856,45
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	24.236,89	26.987,77	30.880,00	35.477,10	39.331,85
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Sewa Bangunan	110.765,32	119.161,33	133.311,35	145.962,60	157.347,68
e. Jasa Perusahaan	20.644,51	23.633,84	26.929,52	29.737,17	33.603,00
9 JASA-JASA	804.029,64	965.781,07	1.096.837,60	1.290.892,24	1.400.420,92
a. Pemerintahan umum	656.302,92	794.945,38	906.043,51	1.072.611,36	1.159.458,66
b. Swasta	147.726,73	170.835,69	190.794,09	218.280,88	240.962,26
1) Sosial Kemasyarakatan	29.973,48	34.507,35	39.092,31	46.320,48	51.415,73
2) Hiburan dan Rekreasi	9.285,80	9.921,07	10.297,25	11.480,41	12.858,05
3) Perorangan dan Rumah tangga	108.467,45	126.407,27	141.404,53	160.480,00	176.688,48
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	5.547.284,70	6.409.192,21	7.250.596,85	8.297.702,83	9.032.603,62
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	5.438.611,70	6.292.819,47	7.111.038,51	8.135.815,15	8.912.806,74

**) angka sementara

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAJALENGKA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2005 - 2009**

(Dalam jutaan Rupiah)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	1.035.689,71	1.046.430,59	1.093.907,26	1.133.648,71	1.184.973,86
a. Tanaman Bahan Makanan	879.955,35	887.267,65	929.860,01	961.993,28	1.005.886,04
b. Tanaman Perkebunan	35.883,46	37.810,43	38.294,44	39.596,47	40.575,39
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	91.801,94	93.877,61	97.494,29	103.072,99	108.488,65
d. Kehutanan	5.819,52	6.037,87	6.178,61	6.351,61	5.976,59
e. Perikanan	22.229,43	21.437,02	22.079,91	22.634,36	24.047,19
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	146.408,36	150.590,75	159.586,22	166.138,45	169.783,58
a. Minyak dan Gas Bumi	75.474,22	76.010,59	79.999,73	83.519,72	79.919,18
b. Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	
c. Penggalian	70.934,14	74.580,15	79.586,49	82.618,73	89.864,40
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	593.388,35	624.229,78	657.996,42	691.093,64	724.330,61
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	
b. Industri Non Migas	593.388,35	624.229,78	657.996,42	691.093,64	724.330,61
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	23.069,94	24.480,32	26.149,82	27.540,86	28.810,27
a. Listrik	21.708,54	23.006,33	24.581,92	25.835,14	26.997,72
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	
c. Air Bersih	1.361,40	1.474,00	1.567,90	1.705,72	1.812,56
5 BANGUNAN	154.676,78	165.831,17	175.415,37	185.168,46	195.870,26
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	684.773,41	724.540,91	756.470,52	797.726,94	838.517,68
a. Perdagangan Besar dan Eceran	466.496,45	495.284,62	518.476,56	547.326,06	573.594,47
b. H o t e l	1.315,84	1.360,10	1.419,45	1.453,53	1.516,95
c. Restoran	216.961,11	227.896,19	236.574,51	248.947,36	263.406,26
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	226.478,59	238.842,61	250.435,89	260.476,07	271.937,70
a. Angkutan	198.961,88	209.032,62	218.909,88	226.173,66	236.860,72
1. Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	
2. Angkutan Jalan Raya	184.536,27	193.947,62	203.174,35	209.818,15	219.799,89
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00	0,00	0,00	
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	
6. Jasa Penunjang Angkutan	14.425,61	15.085,00	15.735,53	16.355,51	17.060,83
b. Komunikasi	27.516,71	29.810,00	31.526,01	34.302,41	35.076,98
8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	197.534,32	205.604,05	219.085,84	229.950,10	240.097,63
a. Bank	75.111,13	77.955,59	83.767,96	88.151,52	92.341,18
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	16.953,79	18.006,62	19.121,65	20.305,72	21.016,42
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	
d. Sewa Bangunan	88.255,66	91.037,15	96.859,03	101.285,49	105.737,04
e. Jasa Perusahaan	17.213,74	18.604,68	19.337,20	20.207,38	21.003,00
9 JASA-JASA	476.207,32	505.685,75	526.643,19	550.497,06	579.121,25
a. Pemerintahan umum	349.497,55	372.350,00	384.323,14	399.104,80	419.799,12
b. Swasta	126.709,77	133.335,75	142.320,05	151.392,26	159.322,13
1) Sosial Masyarakat	23.846,31	25.046,90	26.190,13	27.559,87	28.817,80
2) Hiburan dan Rekreasi	7.245,14	7.578,07	7.850,60	8.211,73	8.507,05
3) Perorangan dan Rumah tangga	95.618,32	100.710,78	108.279,32	115.620,66	121.997,28
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	3.538.226,77	3.686.235,93	3.865.690,52	4.042.240,29	4.233.442,84
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	3.462.752,55	3.610.225,34	3.785.690,79	3.958.720,57	4.153.523,66

**) angka sementara

**LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAJALENGKA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU, TAHUN 2005 - 2009**

(Dalam persen)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	18,25	15,13	13,80	9,74	9,35
a. Tanaman Bahan Makanan	17,63	15,43	14,61	9,37	9,42
b. Tanaman Perkebunan	19,37	13,48	5,83	10,15	4,52
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	26,49	14,39	9,46	13,01	10,68
d. Kehutanan	26,34	9,10	7,89	12,32	1,88
e. Perikanan	8,50	7,13	9,48	14,21	11,85
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	17,77	7,96	17,04	14,64	-6,14
a. Minyak dan Gas Bumi	18,80	7,09	19,92	16,00	-26,00
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	16,77	8,82	14,25	13,26	14,45
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	19,38	15,50	16,23	18,50	11,00
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	19,38	15,50	16,23	18,50	11,00
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	23,89	10,79	11,22	14,35	7,35
a. Listrik	24,71	10,39	11,21	13,92	7,00
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	12,86	16,79	11,40	20,38	12,08
5 BANGUNAN	16,98	14,48	12,06	16,70	12,00
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	15,67	14,35	8,63	15,91	9,19
a. Perdagangan Besar dan Eceran	16,96	15,90	8,96	16,33	8,87
b. Hotel	15,40	8,92	9,86	7,43	9,00
c. Restoran	12,36	10,22	7,70	14,77	10,10
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	24,57	21,32	12,13	18,51	8,28
a. Angkutan	24,73	22,12	12,04	17,99	8,53
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	25,25	23,15	12,28	18,35	8,50
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	18,18	8,54	8,45	12,35	9,00
b. Komunikasi	23,50	15,84	12,80	22,22	6,57
8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	20,12	9,66	13,75	11,99	8,79
a. Bank	23,36	10,58	15,60	14,28	8,40
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	25,92	11,35	14,42	14,89	10,87
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	15,30	7,58	11,87	9,49	7,80
e. Jasa Perusahaan	25,75	14,48	13,94	10,43	13,00
9 JASA-JASA	6,68	20,12	13,57	17,69	8,48
a. Pemerintahan umum	5,19	21,12	13,98	18,38	8,10
b. Swasta	13,85	15,64	11,68	14,41	10,39
1) Sosial Kemasyarakatan	20,79	15,13	13,29	18,49	11,00
2) Hiburan dan Rekreasi	15,07	6,84	3,79	11,49	12,00
3) Perorangan dan Rumah tangga	11,97	16,54	11,86	13,49	10,10
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	16,49	15,54	13,13	14,44	8,86
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	16,45	15,71	13,00	14,41	9,55

***) angka sementara

**LAJU PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAJALENGKA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2005 - 2009**

(Dalam persen)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	5,55	1,04	4,54	3,63	4,53
a. Tanaman Bahan Makanan	5,78	0,83	4,80	3,46	4,56
b. Tanaman Perkebunan	4,30	5,37	1,28	3,40	2,47
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	4,44	2,26	3,85	5,72	5,25
d. Kehutanan	5,44	3,75	2,33	2,80	-5,90
e. Perikanan	2,94	-3,56	3,00	2,51	6,24
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	3,26	2,86	5,97	4,11	2,19
a. Minyak dan Gas Bumi	4,28	0,71	5,25	4,40	-4,31
b. Pertambangan Tanpa Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	
c. Penggalian	2,19	5,14	6,71	3,81	8,77
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	3,60	5,20	5,41	5,03	4,81
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	3,60	5,20	5,41	5,03	4,81
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	8,10	6,11	6,82	5,32	4,61
a. Listrik	8,72	5,98	6,85	5,10	4,50
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	-0,93	8,27	6,37	8,79	6,26
5 BANGUNAN	3,43	7,21	5,78	5,56	5,78
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	3,81	5,81	4,41	5,45	5,11
a. Perdagangan Besar dan Eceran	4,51	6,17	4,68	5,56	4,80
b. H o t e l	3,60	3,36	4,36	2,40	4,36
c. Restoran	2,33	5,04	3,81	5,23	5,81
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	4,79	5,46	4,85	4,01	4,40
a. Angkutan	4,36	5,06	4,73	3,32	4,73
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	4,23	5,10	4,76	3,27	4,76
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	6,09	4,57	4,31	3,94	4,31
b. Komunikasi	7,98	8,33	5,76	8,81	2,26
KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA					
8 PERUSAHAAN	7,50	4,09	6,56	4,96	4,41
a. Bank	11,13	3,79	7,46	5,23	4,75
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	11,02	6,21	6,19	6,19	3,50
c. Jasa Penunjang Keuangan					
d. Sewa Bangunan	2,93	3,15	6,40	4,57	4,40
e. Jasa Perusahaan	13,63	8,08	3,94	4,50	3,94
9 JASA-JASA	3,35	6,19	4,14	4,53	5,20
a. Pemerintahan umum	2,71	6,54	3,22	3,85	5,19
b. Swasta	5,17	5,23	6,74	6,37	5,24
1) Sosial Kemasyarakatan	9,73	5,03	4,56	5,23	4,56
2) Hiburan dan Rekreasi	5,21	4,60	3,60	4,60	3,60
3) Perorangan dan Rumah tangga	4,09	5,33	7,52	6,78	5,52
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	4,46	4,18	4,87	4,57	4,73
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	4,47	4,26	4,86	4,57	4,92

**) angka sementara

**Lampiran 5 DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAJALENGKA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005 - 2009**

(Dalam persen)

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	33,79	33,67	33,87	32,48	32,63
a. Tanaman Bahan Makanan	29,24	29,22	29,60	28,29	28,43
b. Tanaman Perkebunan	1,21	1,19	1,11	1,07	1,03
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	2,68	2,65	2,56	2,53	2,57
d. Kehutanan	0,16	0,16	0,15	0,15	0,14
e. Perikanan	0,49	0,46	0,44	0,44	0,45
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	3,96	3,70	3,83	3,83	3,31
a. Minyak dan Gas Bumi	1,96	1,82	1,92	1,95	1,33
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	2,00	1,88	1,90	1,88	1,98
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	14,76	14,76	15,16	15,70	16,01
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	14,76	14,76	15,16	15,70	16,01
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,54	0,52	0,51	0,51	0,50
a. Listrik	0,51	0,49	0,48	0,48	0,47
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
5 BANGUNAN	3,91	3,87	3,83	3,91	4,02
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	18,21	18,02	17,30	17,52	17,58
a. Perdagangan Besar dan Eceran	13,22	13,27	12,78	12,99	12,99
b. H o t e l	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
c. Restoran	4,95	4,72	4,50	4,51	4,56
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	5,76	6,05	5,99	6,21	6,17
a. Angkutan	5,02	5,31	5,26	5,42	5,40
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	4,67	4,98	4,94	5,11	5,09
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyembr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,35	0,33	0,32	0,31	0,31
b. Komunikasi	0,74	0,74	0,74	0,79	0,77
8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	4,58	4,35	4,37	4,28	4,27
a. Bank	1,77	1,70	1,74	1,73	1,73
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,44	0,42	0,43	0,43	0,44
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	2,00	1,86	1,84	1,76	1,74
e. Jasa Perusahaan	0,37	0,37	0,37	0,36	0,37
9 JASA-JASA	14,49	15,07	15,13	15,56	15,50
a. Pemerintahan umum	11,83	12,40	12,50	12,93	12,84
b. Swasta	2,66	2,67	2,63	2,63	2,67
1) Sosial Kemasyarakatan	0,54	0,54	0,54	0,56	0,57
2) Hiburan dan Rekreasi	0,17	0,15	0,14	0,14	0,14
3) Perorangan dan Rumah tangga	1,96	1,97	1,95	1,93	1,96
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

**) angka sementara

Lampiran 6 **DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO KABUPATEN MAJALENGKA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2005 - 2009**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	29,27	28,39	28,30	28,05	27,99
a. Tanaman Bahan Makanan	24,87	24,07	24,05	23,80	23,76
b. Tanaman Perkebunan	1,01	1,03	0,99	0,98	0,96
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	2,59	2,55	2,52	2,55	2,56
d. Kehutanan	0,16	0,16	0,16	0,16	0,14
e. Perikanan	0,63	0,58	0,57	0,56	0,57
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	4,14	4,09	4,13	4,11	4,01
a. Minyak dan Gas Bumi	2,13	2,06	2,07	2,07	1,89
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	2,00	2,02	2,06	2,04	2,12
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	16,77	16,93	17,02	17,10	17,11
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	16,77	16,93	17,02	17,10	17,11
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0,65	0,66	0,68	0,68	0,68
a. Listrik	0,61	0,62	0,64	0,64	0,64
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
5 BANGUNAN	4,37	4,50	4,54	4,58	4,63
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	19,35	19,66	19,57	19,73	19,81
a. Perdagangan Besar dan Eceran	13,18	13,44	13,41	13,54	13,55
b. Hotel	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
c. Restoran	6,13	6,18	6,12	6,16	6,22
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6,40	6,48	6,48	6,44	6,42
a. Angkutan	5,62	5,67	5,66	5,60	5,59
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	5,22	5,26	5,26	5,19	5,19
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,41	0,41	0,41	0,40	0,40
b. Komunikasi	0,78	0,81	0,82	0,85	0,83
KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA					
8 PERUSAHAAN	5,58	5,58	5,67	5,69	5,67
a. Bank	2,12	2,11	2,17	2,18	2,18
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,48	0,49	0,49	0,50	0,50
c. Jasa Penunjang Keuangan					
d. Sewa Bangunan	2,49	2,47	2,51	2,51	2,50
e. Jasa Perusahaan	0,49	0,50	0,50	0,50	0,50
9 JASA-JASA	13,46	13,72	13,62	13,62	13,68
a. Pemerintahan umum	9,88	10,10	9,94	9,87	9,92
b. Swasta	3,58	3,62	3,68	3,75	3,76
1) Sosial Kemasyarakatan	0,67	0,68	0,68	0,68	0,68
2) Hiburan dan Rekreasi	0,20	0,21	0,20	0,20	0,20
3) Perorangan dan Rumah tangga	2,70	2,73	2,80	2,86	2,88
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

***) angka sementara

Lampiran 7 INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KAB MAJALENGKA
 ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005 - 2009

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	118,25	115,13	113,80	109,74	109,35
a. Tanaman Bahan Makanan	117,63	115,43	114,61	109,37	109,42
b. Tanaman Perkebunan	119,37	113,48	105,83	110,15	104,52
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	126,49	114,39	109,46	113,01	110,68
d. Kehutanan	126,34	109,10	107,89	112,32	101,88
e. Perikanan	108,50	107,13	109,48	114,21	111,85
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	117,77	107,96	117,04	114,64	93,86
a. Minyak dan Gas Bumi	118,80	107,09	119,92	116,00	74,00
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	116,77	108,82	114,25	113,26	114,45
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	119,38	115,50	116,23	118,50	111,00
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	119,38	115,50	116,23	118,50	111,00
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	123,89	110,79	111,22	114,35	107,35
a. Listrik	124,71	110,39	111,21	113,92	107,00
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	112,86	116,79	111,40	120,38	112,08
5 BANGUNAN	116,98	114,48	112,06	116,70	112,00
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	115,67	114,35	108,63	115,91	109,19
a. Perdagangan Besar dan Eceran	116,96	115,90	108,96	116,33	108,87
b. H o t e l	115,40	108,92	109,86	107,43	109,00
c. Restoran	112,36	110,22	107,70	114,77	110,10
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	124,57	121,32	112,13	118,51	108,28
a. Angkutan	124,73	122,12	112,04	117,99	108,53
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	125,25	123,15	112,28	118,35	108,50
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	118,18	108,54	108,45	112,35	109,00
b. Komunikasi	123,50	115,84	112,80	122,22	106,57
8 PERUSAHAAN	120,12	109,66	113,75	111,99	108,79
a. Bank	123,36	110,58	115,60	114,28	108,40
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	125,92	111,35	114,42	114,89	110,87
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	115,30	107,58	111,87	109,49	107,80
e. Jasa Perusahaan	125,75	114,48	113,94	110,43	113,00
9 JASA-JASA	106,68	120,12	113,57	117,69	108,48
a. Pemerintahan umum	105,19	121,12	113,98	118,38	108,10
b. Swasta	113,85	115,64	111,68	114,41	110,39
1) Sosial Kemasyarakatan	120,79	115,13	113,29	118,49	111,00
2) Hiburan dan Rekreasi	115,07	106,84	103,79	111,49	112,00
3) Perorangan dan Rumah tangga	111,97	116,54	111,86	113,49	110,10
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	116,49	115,54	113,13	114,44	108,86
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	116,45	115,71	113,00	114,41	109,55

**) angka sementara

Lampiran 8 **INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAJALENGKA
ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2005 - 2009**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	105,55	101,04	104,54	103,63	104,53
a. Tanaman Bahan Makanan	105,78	100,83	104,80	103,46	104,56
b. Tanaman Perkebunan	104,30	105,37	101,28	103,40	102,47
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	104,44	102,26	103,85	105,72	105,25
d. Kehutanan	105,44	103,75	102,33	102,80	94,10
e. Perikanan	102,94	96,44	103,00	102,51	106,24
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	103,26	102,86	105,97	104,11	102,19
a. Minyak dan Gas Bumi	104,28	100,71	105,25	104,40	95,69
c. Penggalian	102,19	105,14	106,71	103,81	108,77
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	102,19	105,14	106,71	103,81	108,77
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	103,60	105,20	105,41	105,03	104,81
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	103,60	105,20	105,41	105,03	104,81
a. Listrik	108,10	106,11	106,82	105,32	104,61
b. Gas Kota					
c. Air Bersih	99,07	108,27	106,37	108,79	106,26
5 BANGUNAN	99,07	108,27	106,37	108,79	106,26
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	103,43	107,21	105,78	105,56	105,78
a. Perdagangan Besar dan Eceran	103,81	105,81	104,41	105,45	105,11
b. H o t e l	104,51	106,17	104,68	105,56	104,80
c. Restoran	103,60	103,36	104,36	102,40	104,36
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	102,33	105,04	103,81	105,23	105,81
a. Angkutan	104,36	105,06	104,73	103,32	104,73
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	104,23	105,10	104,76	103,27	104,76
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	106,09	104,57	104,31	103,94	104,31
b. Komunikasi	107,98	108,33	105,76	108,81	102,26
8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	107,50	104,09	106,56	104,96	104,41
a. Bank	111,13	103,79	107,46	105,23	104,75
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	111,02	106,21	106,19	106,19	103,50
c. Jasa Penunjang Keuangan					
d. Sewa Bangunan	102,93	103,15	106,40	104,57	104,40
e. Jasa Perusahaan	113,63	108,08	103,94	104,50	103,94
9 JASA-JASA	103,35	106,19	104,14	104,53	105,20
a. Pemerintahan umum	102,71	106,54	103,22	103,85	105,19
b. Swasta	105,17	105,23	106,74	106,37	105,24
1) Sosial Kemasyarakatan	109,73	105,03	104,56	105,23	104,56
2) Hiburan dan Rekreasi	105,21	104,60	103,60	104,60	103,60
3) Perorangan dan Rumah tangga	104,09	105,33	107,52	106,78	105,52
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	104,46	104,18	104,87	104,57	104,73
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	104,47	104,26	104,86	104,57	104,92

**) angka sementara

**Lampiran 9 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAJALENGKA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005 - 2009**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	198,92	229,01	260,60	286,00	312,75
a. Tanaman Bahan Makanan	196,85	227,22	260,43	284,82	311,65
b. Tanaman Perkebunan	230,22	261,26	276,48	304,55	318,31
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	225,04	257,41	281,77	318,44	352,46
d. Kehutanan	204,91	223,56	241,21	270,91	276,01
e. Perikanan	147,30	157,79	172,75	197,30	220,67
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	198,95	214,79	251,38	288,17	270,49
a. Minyak dan Gas Bumi	187,09	200,35	240,26	278,70	206,24
c. Penggalian	212,12	230,83	263,72	298,68	341,84
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	212,12	230,83	263,72	298,68	341,84
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	180,54	208,53	242,37	287,21	318,81
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	180,54	208,53	242,37	287,21	318,81
a. Listrik	192,47	212,47	236,29	269,19	288,03
b. Gas Kota					
c. Air Bersih	200,30	233,93	260,61	313,72	351,62
5 BANGUNAN	200,30	233,93	260,61	313,72	351,62
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	176,44	201,98	226,34	264,14	295,84
a. Perdagangan Besar dan Eceran	207,79	240,84	262,41	305,26	332,34
b. H o t e l	152,98	166,63	183,05	196,66	214,36
c. Restoran	145,54	160,42	172,77	198,29	218,31
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	145,54	160,42	172,77	198,29	218,31
a. Angkutan	184,21	224,95	252,02	297,35	322,71
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	185,77	228,77	256,85	303,99	329,83
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	165,86	180,02	195,23	219,34	239,08
b. Komunikasi	197,58	228,88	258,19	315,57	336,29
8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	197,58	228,88	258,19	315,57	336,29
a. Bank	195,44	216,12	249,84	285,50	309,49
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	200,86	223,66	255,91	294,01	325,96
c. Jasa Penunjang Keuangan					
d. Sewa Bangunan	143,49	154,37	172,70	189,09	203,84
e. Jasa Perusahaan	156,63	179,31	204,31	225,61	254,94
9 JASA-JASA	156,63	179,31	204,31	225,61	254,94
a. Pemerintahan umum	222,00	268,90	306,48	362,82	392,20
b. Swasta	145,44	168,19	187,84	214,91	237,24
1) Sosial Kemasyarakatan	167,92	193,32	219,01	259,50	288,04
2) Hiburan dan Rekreasi	157,20	167,96	174,33	194,36	217,68
3) Perorangan dan Rumah tangga	139,39	162,45	181,72	206,24	227,07
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	139,39	162,45	181,72	206,24	227,07
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	190,66	220,28	249,20	285,19	310,45

**) angka sementara

Lampiran 10 INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAJALENGKA
 ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000, TAHUN 2005 - 2009

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	109,90	111,04	116,08	120,29	125,74
a. Tanaman Bahan Makanan	106,77	107,66	112,83	116,73	122,06
b. Tanaman Perkebunan	122,74	129,33	130,98	135,44	138,79
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	139,12	142,27	147,75	156,20	164,41
d. Kehutanan	130,45	135,35	138,50	142,38	133,97
e. Perikanan	119,52	115,26	118,72	121,70	129,29
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	132,64	136,43	144,58	150,51	153,81
a. Minyak dan Gas Bumi	129,94	130,86	137,73	143,79	137,59
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	135,64	142,61	152,18	157,98	171,84
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	130,81	137,61	145,05	152,35	159,68
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	130,81	137,61	145,05	152,35	159,68
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	148,04	157,09	167,81	176,73	184,88
a. Listrik	148,21	157,07	167,83	176,38	184,32
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	145,44	157,46	167,50	182,22	193,63
5 BANGUNAN	125,97	135,05	142,86	150,80	159,51
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	126,15	133,48	139,36	146,96	154,47
a. Perdagangan Besar dan Eceran	132,13	140,29	146,86	155,03	162,47
b. H o t e l	117,87	121,83	127,15	130,20	135,88
c. Restoran	115,00	120,80	125,40	131,96	139,62
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	131,75	138,94	145,68	151,52	158,19
a. Angkutan	131,55	138,21	144,74	149,54	156,61
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	132,39	139,14	145,76	150,52	157,68
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	121,72	127,28	132,77	138,00	143,95
b. Komunikasi	133,18	144,28	152,58	166,02	169,77
8 KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	129,28	134,56	143,38	150,49	157,13
a. Bank	149,15	154,80	166,34	175,04	183,36
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	140,50	149,23	158,47	168,28	174,17
c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa Bangunan	114,33	117,94	125,48	131,21	136,98
e. Jasa Perusahaan	130,60	141,15	146,71	153,31	159,35
9 JASA-JASA	119,89	127,31	132,59	138,59	145,80
a. Pemerintahan umum	118,22	125,95	130,00	135,00	142,00
b. Swasta	124,75	131,27	140,12	149,05	156,86
1) Sosial Kemasyarakatan	133,59	140,32	146,72	154,40	161,44
2) Hiburan dan Rekreasi	122,66	128,29	132,91	139,02	144,02
3) Perorangan dan Rumah tangga	122,88	129,43	139,15	148,59	156,78
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	121,61	126,70	132,86	138,93	145,50
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	121,44	126,61	132,76	138,83	145,66

**) angka sementara

**Lampiran 11 INDEKS IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN MAJALENGKA
ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2005 - 2009**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 PERTANIAN	181,00	206,24	224,51	237,75	248,73
a. Tanaman Bahan Makanan	184,36	211,05	230,82	244,00	255,34
b. Tanaman Perkebunan	187,57	202,01	211,07	224,86	229,35
c. Peternakan dan hasil-hasilnya	161,76	180,94	190,71	203,86	214,38
d. Kehutanan	157,07	165,17	174,15	190,27	206,02
e. Perikanan	123,24	136,90	145,52	162,12	170,68
2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	149,99	157,44	173,87	191,46	175,85
a. Minyak dan Gas Bumi	143,99	153,10	174,45	193,83	149,90
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	156,38	161,86	173,29	189,06	198,94
3 INDUSTRI PENGOLAHAN	138,01	151,53	167,09	188,52	199,66
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
b. Industri Non Migas	138,01	151,53	167,09	188,52	199,66
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	130,33	136,07	141,68	153,83	157,86
a. Listrik	129,86	135,27	140,79	152,61	156,27
b. Gas Kota	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	137,73	148,56	155,59	172,16	181,59
5 BANGUNAN	140,07	149,56	158,44	175,16	185,46
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	147,48	159,38	165,83	182,27	189,33
a. Perdagangan Besar dan Eceran	157,26	171,67	178,69	196,91	204,56
b. H o t e l	129,79	136,77	143,97	151,04	157,75
c. Restoran	126,55	132,80	137,77	150,26	156,36
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	141,04	162,25	173,51	197,69	205,04
a. Angkutan	140,03	162,76	174,12	198,84	206,07
1. Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2. Angkutan Jalan Raya	140,32	164,42	176,22	201,95	209,17
3. Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-	-	-	-
5. Angkutan Udara	-	-	-	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	136,26	141,44	147,04	158,94	166,08
b. Komunikasi	148,36	158,64	169,21	190,08	198,08
KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA					
8 PERUSAHAAN	128,62	135,51	144,66	154,36	160,83
a. Bank	131,04	139,61	150,20	163,10	168,78
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	142,96	149,88	161,49	174,71	187,15
c. Jasa Penunjang Keuangan					
d. Sewa Bangunan	125,51	130,89	137,63	144,11	148,81
e. Jasa Perusahaan	119,93	127,03	139,26	147,16	159,99
9 JASA-JASA	168,84	190,98	208,27	234,50	241,82
a. Pemerintahan umum	187,78	213,49	235,75	268,75	276,19
b. Swasta	116,59	128,12	134,06	144,18	151,24
1) Sosial Kemasyarakatan	125,69	137,77	149,26	168,07	178,42
2) Hiburan dan Rekreasi	128,17	130,92	131,17	139,80	151,15
3) Perorangan dan Rumah tangga	113,44	125,52	130,59	138,80	144,83
PDRB DENGAN MINYAK DAN GAS BUMI	156,78	173,87	187,56	205,27	213,36
PDRB TANPA MINYAK DAN GAS BUMI	157,06	174,31	187,84	205,52	214,58

**) angka sementara

**LAMPIRAN 12 ANGKA AGREGATIF PDRB JUMLAH PENDUDUK DAN PDRB PER KAPITA
KABUPATEN MAJALENGKA TAHUN 2005 - 2009**

URAIAN	2005	2006	2007	2008	2009**)
1. NILAI ABSOLUT					
a. PDRB atas dasar harga berlaku (Juta Rp)	5.547.284,70	6.409.192,21	7.250.596,85	8,297,702.83	9,032,603.62
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000 (Juta Rp)	3.538.226,77	3.686.235,93	3.865.690,52	4,042,240.29	4,233,442.84
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun (Jiwa)	1.153.641	1.160.698	1.166.875	1,172,327	1,176,451
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku (Rp)	4.808.501,69	5.521.843,07	6.213.687,72	7,077,976.39	7,677,840.92
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000 (Rp)	3.067.008,51	3.175.878,59	3.312.857,44	3,448,048.44	3,598,486.33
2. INDEKS PERKEMBANGAN (2000 = 100,00)					
a. PDRB atas dasar harga berlaku	139,39	162,45	181,72	206,24	227,07
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	121,61	126,70	132,86	138,93	145,50
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun	103,61	104,25	104,80	105,29	105,66
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku	134,53	155,83	173,40	195,87	214,90
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000	117,37	121,54	126,78	131,95	137,71
3. INDEKS BERANTAI					
a. PDRB atas dasar harga berlaku	116,49	115,54	113,13	114,44	108,86
b. PDRB atas dasar harga konstan 2000	104,46	104,18	104,87	104,57	104,73
c. Jumlah penduduk pertengahan tahun	100,69	100,61	100,53	100,47	100,35
d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku	115,69	114,84	112,53	113,91	108,48
e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2000	103,75	103,55	104,31	104,08	104,36
4. INDEKS HARGA IMPLISIT PDRB	156,78	173,87	187,56	205,27	213,36

***) angka sementara